

**PILIHAN MENJANDA BAGI WANITA  
PADA USIA PRODUKTIF  
(Studi Kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur  
Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**OLEH:**

**SUCI SRI OKTAVIANI**  
**NIM/TM: 1201793/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

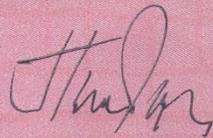
**PILIHAN MENJANDA BAGI WANITA PADA USIA PRODUKTIF  
(Studi Kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo  
Baleh Kota Bukittinggi)**

**Nama** : Suci Sri Oktaviani  
**BP/NIM** : 2012/1201793  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2016**

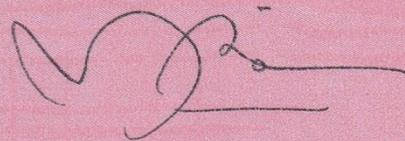
**Disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. Ikhwan, M.Si**  
**NIP.19630727 198903 1 002**

**Dosen Pembimbing II**



**Delmira Syafrini, S.Sos, M.A**  
**NIP. 19830518 200912 2 004**

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafrri Anwar, M.Pd**  
**NIP.19621001 198903 1 002**

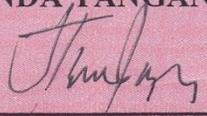
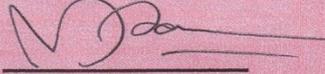
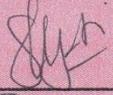
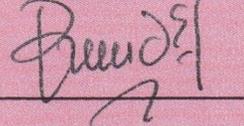
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, 03 Agustus 2016**

**PILIHAN MENJANDA BAGI WANITA PADA USIA PRODUKTIF  
(Studi Kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo  
Baleh Kota Bukittinggi)**

**Nama** : Suci Sri Oktaviani  
**BP/NIM** : 2012/1201793  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2016**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos, M.A	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	
4. Anggota	: Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D	
5. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

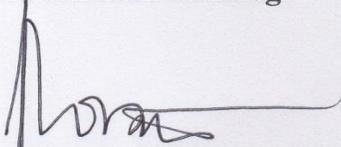
Nama : Suci Sri Oktaviani  
NIM/BP : 1201793/2012  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pilihan Menjanda Bagi Wanita Pada Usia Produktif (Studi Kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



  
Suci Sri Oktaviani  
NIM. 1201793/2012

## ABSTRAK

**Suci Sri Oktaviani. 1201793/2012 “Pilihan Menjanda Bagi Wanita Pada Usia Produktif (Studi kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi),” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.**

Berpisah dengan suami karena perceraian dan kematian membuat seorang wanita akan menyandang status janda di dalam masyarakat. Wanita yang ada di Kelurahan Birugo berusia produktif memilih hidup menjanda dalam jangka waktu yang cukup lama. Di usia produktif mereka sebenarnya masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali. Di samping itu, mereka juga berperan sebagai orangtua tunggal yang masih membutuhkan seorang suami dalam menjalankan kehidupannya. Kemudian pandangan masyarakat terhadap status janda yang cenderung negatif sehingga membuat ruang geraknya menjadi terbatas. Pertanyaan penelitian adalah *mengapa wanita di Kelurahan Birugo memilih menjanda pada usia produktif?* Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan faktor wanita memilih menjanda pada usia produktif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Bahwa wanita berstatus janda usia produktif selaku aktor melakukan tindakan memilih hidup menjanda dalam usia produktif adalah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor wanita memilih menjanda pada usia produktif yaitu: (a) Trauma pada perkawinan masa lalu, (b) Pertimbangan anak terutama anak perempuan, (c) Menikmati hidup sendiri, (d) Mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarga, (e) Belum menemukan pasangan sesuai keinginan.

***Kata kunci*** : *Menjanda, usia produktif, wanita*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pilihan Menjanda Bagi Wanita Pada Usia Produktif (Studi Kasus Wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)”**. Karya ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1), pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, kritikan dan saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan karya ini dengan segala upaya moril maupun materil yang tidak akan pernah dapat terbalaskan.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D, dan Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si selaku dosen penguji dosen penguji yang banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan fasilitas dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia memberikan segala informasi yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan Sosiologi khususnya angkatan 2012.
9. Segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala masukan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi pahala dan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu bagi pembaca peneliti berharap dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin.

Padang, Juli 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Batasan Konseptual .....	13
1. Menjanda.....	13
2. Usia Produktif.....	13
G. Metodologi Penelitian .....	14
1. Lokasi Penelitian .....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
3. Informan Penelitian .....	15
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Triangulasi Data .....	20
6. Analisis Data .....	21
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN BIRUGO</b>	
A. Keadaan Geografis .....	24
B. Demografi.....	25

a. Keadaan Penduduk.....	25
b. Mata Pencaharian .....	27
c. Pendidikan.....	28
d. Kehidupan Agama.....	30
e. Kehidupan Sosial Masyarakat .....	32
f. Sistem Keekerabatan.....	34
g. Sistem Perkawinan.....	35
h. Gambaran Umum Kehidupan Menjanda Bagi Wanita Pada Usia Produktif di Kelurahan Birugo.....	35

### **BAB III PILIHAN MENJANDA BAGI WANITA PADA USIA PRODUKTIF**

A. Trauma Pada Perkawinan Masa Lalu.....	45
B. Pertimbangan Anak Terutama Anak Perempuan .....	52
C. Menikmati Hidup Sendiri.....	58
D. Mandiri Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	64
E. Belum Menemukan Pasangan Sesuai Keinginan .....	71

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Wanita Berstatus Janda Usia produktif Kelurahan Birugo .....	6
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Birugo Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Birugo Berdasarkan Kelompok Umur .....	26
4. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Birugo .....	27
5. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Birugo .....	28
6. Agama Penduduk Kelurahan Birugo.....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Komponen Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman .....	23

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.
2. Pedoman Wawancara.
3. Pedoman Jenis Data Penelitian
4. Daftar Informan Penelitian.
5. Surat Tugas Pembimbing.
6. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik  
(KESBANGPOL) Kota Bukittinggi.
8. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Lurah Birugo.
9. Dokumentasi (foto) Penelitian.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan merupakan hal yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan kebersamaan dengan manusia lain dalam kehidupannya. Hal ini terutama disebabkan manusia mempunyai naluri untuk senantiasa hidup berkawan yang lazim dinamakan “*gregarious instinct*” yang ada pada setiap manusia normal, semenjak dia dilahirkan (Soekanto, 2009:29). Perkawinan dianggap penyatuan antara dua individu yang sebelumnya hidup sendiri-sendiri, begitu gerbang perkawinan sudah dimasuki, masing-masing individu tidak bisa lagi memikirkan diri sendiri akan tetapi harus memikirkan orang lain yang bergantung hidup kepadanya (Ertaria, 2011:1).

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 dinyatakan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Kemudian menurut Sajuti Thalib (dalam Moh. Idris Ramulyo, 1995:1) “perkawinan adalah suatu janji yang suci, kokoh dan kuat untuk hidup bersama secara sah antara laki-laki dan perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun, menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia”.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan yang menjadi tujuan utama dari perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Oleh karena itu baik suami maupun istri harus mengetahui serta melaksanakan hak dan kewajiban, serta harus saling membantu dalam mencapai kesejahteraan. Berawal dari perkawinan inilah akan terbentuk sebuah keluarga yang beranggotakan ayah, ibu dan anak yang disebut keluarga inti. Menurut Burgess dan Locke (dalam Khairuddin, 2008:6) mengatakan keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Sebagaimana halnya lembaga lain seperti lembaga politik, pendidikan, agama dan ekonomi, keluarga juga mempunyai fungsi-fungsi untuk dijalankan seperti fungsi biologis, sosialisasi, afeksi, edukatif, proteksi, rekreatif, ekonomi, religius dan penentuan status.

Di dalam keluarga, ayah dan ibu memiliki peran sebagai orang tua dari anak-anaknya. Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal (Lestari, 2012:36). Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan semua anggota keluarga. Ibu berperan lebih banyak dalam fungsi pengawasan kepada anak-anak dan membantu suami memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan keluarganya. Antara semua anggota keluarga satu sama lainnya memiliki hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan.

Di dalam keluarga suami dan istri merupakan bagian inti. Hubungan mereka mencerminkan bagaimana satu manusia dengan manusia yang lainnya

berbeda jenis kelamin bersatu membentuk kesatuan untuk mempertahankan hidup dan menciptakan keturunan yang sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga bisa dibayangkan jika tanpa suami ataupun istri keluarga tidak dapat terbentuk dan masyarakatpun tidak akan pernah ada untuk membentuk kesatuan yang lebih besar yaitu suatu Negara. Berfungsinya keluarga merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan suatu masyarakat, karena didalam keluargalah suatu generasi yang baru memperoleh nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Coser (dalam Suhendi, 2001:61) keluarga merupakan mediator dalam mengaktualisasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai sosial. Hal ini memperlihatkan kepada kita betapa pentingnya perkawinan dalam tatanan kehidupan manusia.

Memiliki hubungan rumah tangga yang harmonis dan terhindar dari masalah dan perselisihan tentu menjadi dambaan untuk semua pasangan suami istri. Namun kenyataannya kehidupan rumah tangga bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui, apa yang dijalani bersama pasangan tidak akan selalu mengalami kebahagiaan tanpa tersandung masalah sedikitpun. Sebuah permasalahan atau konflik akan mungkin menghiasi sebuah jalinan asmara dan bahtera dalam kehidupan rumah tangga. Papalia (dalam Ertaria 2011:2) menyatakan masalah atau konflik yang ditemui dalam menjalani pernikahan merupakan hal yang wajar, namun ketidakmampuan pasangan untuk mengatasi konflik yang terjadi akan melahirkan kegagalan dalam hubungan pernikahan. Kegagalan pasangan dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut biasanya berakhir dengan sebuah perceraian.

Bagi pasangan yang mengalami kegagalan perkawinan karena perceraian, biasanya akan tersisa rasa sakit hati atau kecewa dengan masa lalu bersama pasangannya. Dr. Gary Chapman Ph.D., (dalam Hartati Nurwijaya, 2011:9) menuliskan banyak sekali faktor yang dapat memicu perceraian, diantaranya; pasangan yang tidak bertanggungjawab (faktor ekonomi), pasangan yang gila kerja, pasangan yang suka mengontrol, pasangan yang kurang komunikasi, pasangan yang suka mencela, pasangan yang sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga, pasangan yang tidak setia (selingkuh) dan pasangan yang kecanduan narkoba dan alkohol. Bagi mereka yang berpisah karena pasangannya meninggal dunia akan menyisakan kesedihan karena kehilangan orang yang dicintai. Perpindahan tersebut terjadi karena diluar situasi dan kehendaknya yang tidak dapat menolak takdir.

Kehilangan pasangan hidup karena perceraian maupun kematian membuat seseorang akan menyandang status baru di dalam masyarakat. Status janda atau duda akan disandangnya baik memiliki anak ataupun tidak. Bagi yang memiliki anak, mereka akan menjadi orangtua tunggal. Seluruh tugas dan peran yang menjadi tanggung jawab berdua dahulunya sekarang dibebankan kepada satu orang yang ditinggalkan. Sudah jelas apabila pengaturan seksual dan fungsi reproduksi tidak berjalan, sedangkan fungsi sosialisasi, afeksi, perlindungan, penentuan status dan fungsi ekonomi harus tetap berjalan. Secara otomatis fondasi keluarga pun akan berbeda ketika keluarga masih keadaan lengkap, sehingga hal tersebut merupakan tantangan besar bagi seseorang orangtua tunggal

yang menjalaninya. Terlebih harus sendirian menjadi tulang punggung keluarga secara ekonomi.

Di tengah kehidupan masyarakat menyandang status janda atau duda sepertinya tidak mudah. Keberadaan mereka masih dipandang sebelah mata. Tidak jarang bagi mereka menerima pandangan negatif dari lingkungannya, hingga ada yang memberi labeling *janda kembang* dan *duda keren* dalam kehidupan sehari-hari kita. Bagi wanita menyandang status janda lebih cenderung mendapat citra buruk terutama status janda yang disandang bukan cerai karena kematian (Hartati Nurwijaya, 2011: 4). Suatu ujian hidup yang berat bagi wanita yang menjalani pribadi tersebut. Ruang gerak menjadi janda terbatas ketika status janda disempatkannya.

Ganjar Triadi (2005, dalam Muslimah), menuliskan banyak perempuan menjadi janda merupakan malapetaka yang harus dihindari, karena menyandang gelar sebagai janda sungguh berat, penuh tudingan miring, cibiran, menjadi bahan gunjingan, prilakunya disorot dan prasangka buruk. Dengan demikian status janda merupakan tantangan emosional karena didunia ini tidak akan ada seseorang wanita yang merencanakan jalan hidupnya sebagai janda baik kematian suami atau perceraian.

Hartuti Nurwijaya (2011:78) dalam bukunya *Mencegah selingkuh dan cerai* menyebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam rangking keempat didunia yang memiliki janda terbanyak. China (43 juta), India (42,3 juta), AS (13,6 juta), Indonesia (9,4 juta), Jepang (7,4 juta), Rusia (7,1 juta), Brazil (5,6 juta), Jerman

(5,1 juta), Banglades dan Vietnam masing-masing (4,7 juta). Lebih dari 500 juta anak dan remaja hidup bergantung dari janda-janda tersebut.

Fenomena mengenai wanita berstatus janda yang sekaligus berperan sebagai orangtua tunggal juga ditemukan di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Dari data yang didapatkan terdapat 52 orang wanita yang berstatus janda dan diantaranya masih berusia produktif 21 orang, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.1. Wanita berstatus janda usia produktif di Kelurahan Birugo**

No	Nama	Umur	Lama Menjanda	Keterangan	Jenis Pekerjaan	Jumlah Anak
1	FW	42 tahun	14 tahun	cerai mati	Instruktur tari	1 orang
2	IR	45 tahun	14 tahun	cerai hidup	Guru honor	3 orang
3	SRI	41 tahun	13 tahun	cerai mati	Guru honor	4 orang
4	YW	47 tahun	12 tahun	cerai hidup	PNS	2 orang
5	LM	43 tahun	10 tahun	cerai hidup	Pembantu RT	3 orang
6	LW	42 tahun	10 tahun	cerai mati	Pedagang	–
7	EM	42 tahun	8 tahun	cerai hidup	Pedagang	1 orang
8	LS	47 tahun	8 tahun	cerai hidup	Pegawai non PNS	4 orang
9	PY	41 tahun	8 tahun	cerai hidup	<i>Cleaning service</i>	2 orang
10	LH	43 tahun	8 tahun	cerai mati	Guru honor	2 orang
11	YA	42 tahun	7 tahun	cerai mati	Pegawai non PNS	2 orang
12	HW	40 tahun	7 tahun	cerai hidup	Ketua RT	2 orang
13	NA	46 tahun	6 tahun	cerai mati	PNS	2 orang
14	NC	47 tahun	5 tahun	cerai mati	Pedagang	4 orang
15	R	42 tahun	5 tahun	cerai mati	PNS	2 orang
16	FI	41 tahun	4 tahun	cerai mati	PNS	2 orang
17	KH	39 tahun	4 tahun	cerai mati	Pegawai non PNS	4 orang
18	IW	34 tahun	4 tahun	cerai hidup	Pembantu RT	3 orang
19	NT	34 tahun	4 tahun	cerai hidup	<i>Cleaning service</i>	5 orang
20	LS	40 tahun	3 tahun	cerai mati	Pegawai non PNS	2 orang
21	NS	41 tahun	2 tahun	cerai hidup	Penjahit	2 orang

Sumber: Kartu Keluarga (KK) & Hasil Wawancara diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 21 orang wanita berstatus janda usia produktif berusia 34-47 tahun dan lama menjanda 2-14 tahun. Usia produktif merupakan usia dimana mereka masih dianggap mampu bekerja dan

menghasilkan keturunan. Menurut BKKBN (2001) wanita produktif (subur) adalah wanita yang berumur 18-49 tahun yang berstatus belum kawin, kawin ataupun janda. Menurut Depkes RI (1993), wanita produktif merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda dan wanita pada usia ini berpotensi untuk mempunyai keturunan. Wanita yang berada pada usia produktif memiliki peluang untuk menikah termasuk janda.

Para wanita tersebut hidup menjanda karena perceraian dan kematian suaminya. Dari pengakuan mereka, terutama bagi mereka yang awalnya sebagai ibu rumah tangga, menjalani peran sebagai orangtua tunggal sangatlah berat. Mereka membiayai seluruh kebutuhan keluarga dan anak-anaknya, karena dulunya ekonomi keluarga hanya bersumber dari suami. Setelah berpisah, mereka dituntut harus dapat berperan sebagai kepala keluarga yang mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga dan juga sekaligus ibu yang mengurus anak-anaknya di rumah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mereka memutuskan untuk bekerja di luar rumah dan memiliki pekerjaan sampingan, sehingga dengan pekerjaan yang dimiliki memungkinkan mereka bekerja untuk pulang malam. Apalagi statusnya seorang janda sehingga dapat menimbulkan kecurigaan dan prasangka buruk dari lingkungan sekitarnya.

Pengakuan dari salah seorang wanita bernama SRI (41 tahun) yang bekerja sebagai guru honor di sebuah PAUD sekaligus MDA. Lokasi tempat bekerja cukup jauh dari tempat tinggalnya. Setiap pagi ia mulai berangkat pukul 06.00 WIB dan siangya juga mengajar disalah satu MDA hingga pukul 18.00

WIB, karena tidak ada lagi angkutan umum pada jam tersebut, ia setiap hari berlangganan ojek untuk menggantarkannya pulang ke rumah. Dengan demikian ia pernah mendapat tuduhan miring dan gunjingan dari lingkungan sebagai wanita yang tidak baik. Kemudian pengakuan para janda lainnya hampir dari mereka pernah mendapat sebuah pesan dari telepon genggamnya dari seseorang yang tidak diketahui yang berisikan kata-kata yang tidak sopan yang meremehkan mereka karena menganggap mereka sebagai wanita yang kesepian karena ditinggal pasangannya.

Di usia yang masih produktif para wanita tersebut sebenarnya masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali, melanjutkan keturunan dan membangun kembali rumah tangga dengan pasangannya. Sebab selama hidup menjanda mereka sudah dilamar oleh beberapa orang pria yang ingin menikahinya tetapi mereka tetap saja menolak lamaran tersebut. Di samping itu, mereka juga berperan sebagai orangtua tunggal yang masih membutuhkan seorang suami dalam menjalankan kehidupannya. Apabila mereka memutuskan untuk menikah kembali, pandangan negatif terhadap statusnya sebagai janda tentu tidak ada lagi dan fungsi keluarga yang selama ini tidak berjalan dapat berjalan kembali serta sekaligus bisa menjadi teman hidup mereka dihari tua.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rhapsodea Bianca (Skripsi Sarjana Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya) tentang konstruksi sosial *single mother* berusia produktif yang mempertahankan statusnya sebagai orangtua tunggal di Surabaya. Persoalannya para wanita *single parent* memiliki pemaknaan sendiri sebagai

orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan perannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tidak memilih menikah kembali dengan alasan keluarga, wanita yang telah berpisah dengan suami karena meninggal dan bercerai lebih menerima untuk hidup seorang diri. Selain itu dalam mengatasi kebutuhan seksualnya wanita lebih memilih masturbasi.

Perbedaan penelitian ini dengan studi relevan di atas adalah peneliti ingin mengkaji faktor wanita di Kelurahan Birugo memilih hidup sendiri dalam jangka waktu yang cukup lama. Dilihat dari usia yang masih produktif, mereka masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali dan mereka juga sudah dilamar oleh seorang pria yang ingin menikahnya, tetapi mereka masih menolak lamaran tersebut. Di samping itu, mereka juga berperan sebagai orangtua tunggal yang masih membutuhkan seorang suami dalam menjalankan kehidupannya.

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji tentang pilihan menjanda bagi wanita pada usia produktif di Kelurahan Birugo terkait persoalan yang dihadapinya sebagai seorang janda sekaligus orangtua tunggal.

## **B. Batasan dan Rumusan masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah wanita berstatus janda usia produktif dengan lama menjanda 4-14 tahun. Di usia produktif mereka masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali. Sementara itu mereka juga berperan sebagai orangtua tunggal yang masih membutuhkan seorang suami dalam menjalankan kehidupannya dan persoalan pandangan masyarakat terhadap janda yang cenderung negatif sehingga membuat ruang geraknya menjadi terbatas. Kenyataannya wanita di Kelurahan Birugo masih

memilih hidup menjanda dalam jangka waktu yang cukup lama dengan konsekuensi yang dijalani sebagai janda sekaligus orangtua tunggal. Dengan demikian yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah *mengapa wanita di Kelurahan Birugo memilih menjanda pada usia produktif ?*

### **C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor wanita memilih menjanda pada usia produktif di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

### **D. Manfaat Penelitian.**

#### a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan serta memperluas khasanah ilmu terutama kajian-kajian sosiologis yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada wanita yang berperan sebagai orangtua tunggal memilih hidup menjanda pada usia produktif.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada wanita yang memilih hidup menjanda pada usia produktif di Kelurahan Birugo.

### **E. Landasan Teoritis.**

#### **1. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori James Coleman tentang teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional sebagai sebuah teori sosiologi mikroskopik dapat dilihat pada dua aspek yang ada di dalamnya,

yaitu komitmen teori ini pada metodologi individualisme dan pandangannya mengenai pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi. Teori pilihan rasional menurut Coleman adalah tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ritzer, 2004). Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Inti dari penjelasan teori pilihan rasional adalah bahwa pilihan, keyakinan, dan tindakan memiliki hubungan satu sama lain.

Sebuah tindakan akan dikatakan rasional bila tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pilihan, keyakinan, yaitu dalam artian bahwa tindakan tersebut dapat dibuktikan sebagai tindakan yang paling dapat

memuaskan pilihan sipelaku sesuai dengan keyakinan yang ia miliki dan dibuktikan secara *ex ante* dan bukan secara *ex post* (karena pengetahuan manusia tidak ada yang sempurna, sehingga orang rasional tetap bisa melakukan kesalahan secara *ex post* (yaitu ketika dibandingkan dengan hasil nyatanya) biarpun secara *ex ante*, yaitu sebelum dampaknya diketahui, keputusannya sudah rasional). Keyakinan akan dikatakan bila sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Untuk membuktikan bahwa sebuah tindakan adalah rasional, kita harus menunjukkan sebuah deret dimana tindakan tersebut dipandang sebagai terberi (*given*) tapi segala sesuatu yang lain harus dibenarkan atau dicari alasan (yaitu penjelasan mengapa individu mengambil tindakan tertentu, mengapa individu memiliki keyakinan tertentu).

Apabila dikaitkan dengan kasus yang dikaji dan diteliti tentang faktor wanita di Kelurahan Birugo memilih hidup menjanda pada usia produktif adalah status mereka sebagai janda sekaligus sebagai orangtua tunggal masih membutuhkan seorang suami dalam menjalankan kehidupannya. Selama hidup sendiri mereka sudah dilamar oleh seorang pria yang ingin menikahnya, namun mereka masih menolak lamaran tersebut dan memilih hidup menjanda dengan waktu yang cukup lama. Di usia produktif mereka masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali dan persoalan pandangan masyarakat terhadap janda yang cenderung negatif sehingga selama ini membuat ruang gerak mereka terbatas. Dari tindakan wanita untuk memilih hidup sendiri dalam waktu yang cukup lama inilah yang memungkinkan mereka sebagai aktor yang rasional memiliki maksud dan tujuan dari tindakannya

tersebut yang didasarkan oleh nilai atau pilihan bagi mereka untuk mencapai tujuan sebagai kepuasan hidupnya.

## **2. Batasan Konseptual**

### **1. Menjanda.**

Menjanda merupakan keadaan seorang wanita untuk menjadi janda yang disebabkan perceraian maupun kematian suaminya. Al-Qur'an mengategorikan wanita yang menjanda sebagai satu kelompok kaum yang lemah (*mustadl'afin*) yang harus diberi perhatian dan santunan, karena dalam berbagai masyarakat wanita selalu ditempatkan dalam posisi yang tersudut (Munir, 2009:5). Wanita yang menjanda karena perceraian dan kematian suaminya, perlakuan masyarakat terhadap mereka tidaklah sama terhadap orang dengan status lainnya. Apalagi menjanda dikarenakan perceraian, tuduhan dan cibiran akan lebih menghujam dibandingkan pada pria yang menduda. Terlebih bila wanita tersebut masih muda, cantik, dan pandai bergaul di lingkungannya.

### **2. Wanita usia produktif.**

Usia produktif merupakan usia dimana seseorang masih dianggap mampu bekerja dan menghasilkan keturunan. Menurut BKKBN (2001), wanita produktif (subur) adalah wanita yang berumur 18-49 tahun yang berstatus belum kawin, kawin ataupun janda. Menurut Depkes RI (1993), wanita produktif merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda dan wanita pada usia ini berpotensi

untuk mempunyai keturunan. Wanita yang berada pada usia produktif memiliki peluang untuk menikah termasuk janda.

## **F. Metodologi Penelitian.**

### **1. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Birugo, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi ini dipilih karena peneliti telah melihat dan menemukan para informan yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu wanita berstatus janda sekaligus berperan sebagai orangtua tunggal yang masih berusia produktif memilih hidup menjanda dalam jangka waktu yang cukup lama. Padahal di usia produktif mereka masih memiliki kesempatan untuk menikah kembali. Di samping itu, wanita berstatus janda usia produktif lebih banyak peneliti temukan di Kelurahan Birugo dibandingkan dengan kelurahan lain yang sama di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Dari data yang didapatkan, wanita berstatus janda usia produktif lebih banyak peneliti temukan di Kelurahan Birugo dibandingkan dengan 7 kelurahan lain yang sama di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh diantaranya, Kelurahan Birugo 21 orang, Kelurahan Belakang Balok 6 orang, Kelurahan Sapiran 8 orang, Kelurahan Aur Kuning 15 orang, Kelurahan Pakan Labuah 11 orang, Kelurahan Parit Antang 7 orang, Kelurahan Ladang Cakiah 2 orang, dan Kelurahan Kubu Tanjung 5 orang.

## 2 . Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) mengatakan bahwa “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari wanita berstatus janda tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap secara detail informasi dari fenomena yang muncul yaitu pilihan wanita yang hidup menjanda pada usia produktif. Dalam penelitian ini peneliti dan informan yang akan diteliti berinteraksi dengan baik dan sewajarnya, sehingga akan mempermudah memperoleh data dari subjek penelitian tanpa adanya rekayasa.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus instrinsik yaitu kajian atas kasus untuk memperoleh wawasan atas suatu isu. Tipe ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang suatu kasus sehingga kasus itu memang menarik untuk diteliti. Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami secara mendalam tentang suatu kasus tentang pilihan menjanda bagi wanita pada usia produktif.

## 3. Informan Penelitian

Pemilihan informan harus didasarkan atas keahliannya dalam pokok masalah yang diteliti. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, berdasarkan kriteria khusus melainkan

berdasarkan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai maka peneliti menggunakan kriteria informan adalah wanita berstatus janda usia produktif, orangtua dan anak dari janda serta masyarakat sekitar yang mengetahui kehidupan janda. Melalui teknik ini, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang luas tentang pilihan menjanda sehingga pertanyaan penelitian bisa dijawab.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah peneliti wawancarai berjumlah 25 orang yang terdiri dari 19 orang wanita berstatus janda usia produktif, 2 orang tua dari wanita yang masih tinggal bersama, 2 orang anak perempuan dari wanita tersebut berumur 18 tahun, dan 2 orang tetangga atau warga sekitar yang memiliki hubungan keluarga dengan wanita tersebut. Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang karena peneliti menganggap data yang diperoleh telah cukup, mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik yang paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek yang diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku, peristiwa dan *setting* (waktu dan tempat) dari yang ingin diteliti. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung

situasi di lapangan untuk melihat kehidupan wanita berstatus janda usia produktif.

Teknik observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Untuk memperoleh data peneliti tidak melibatkan diri ke dalam objek yang di teliti. Melalui teknik ini peneliti mendatangi tempat tinggal wanita berstatus janda usia produktif tetapi tidak ikut terlibat dalam aktifitas wanita tersebut. Observasi atau pengamatan hanya dilakukan secara sepintas pada waktu tertentu saja. Pengamatan ini hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan, sehingga tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya.

Observasi telah dilakukan sejak peneliti berkunjung ke Kelurahan Birugo mendatangi informan tersebut pada tanggal 15 Agustus 2015 untuk memperoleh pengetahuan dan data-data awal yang membantu dalam penulisan outline yang dilanjutkan pada perbaikan-perbaikan dalam proposal dengan mendatangi RT/RW setempat Kelurahan Birugo untuk mengetahui data dari wanita yang berstatus janda usia produktif yang tersebar di Kelurahan Birugo.

Kemudian setelah informasi didapatkan, peneliti mendatangi tempat tinggal para wanita janda tersebut untuk mendapatkan data-data awal yang dibutuhkan. Dalam melakukan observasi peneliti melihat dan mengamati keadaan kehidupan para wanita janda dan anak-anaknya,

seperti keadaan tempat tinggal, keadaan ekonomi, pendidikan anak dan aktivitas pergaulan wanita tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah itu dilanjutkan dengan keluarnya surat izin penelitian secara resmi selama kurang lebih 3 bulan untuk dilakukannya penelitian. Observasi dilakukan dengan berulang kali mendatangi Kelurahan Birugo untuk mendatangi informan yang sama, tetapi peneliti tidak menetap disana karena jarak antara tempat tinggal peneliti dengan Kelurahan Birugo tidak jauh dan dapat ditempuh dalam waktu 10 menit.

Setelah peneliti datang di Kelurahan Birugo, biasanya pada pukul 16.00 WIB adalah waktu bagi para informan selesai bekerja dan sudah berada dirumah, karena pagi hari sampai siangnya adalah waktu mereka sedang bekerja dan belum berada di rumah. Apabila peneliti belum bertemu dengan informan pada pukul tersebut, peneliti juga mendatangi rumah mereka selesai sholat magrib yang sebelumnya sudah membuat janji dengan mereka dan peneliti juga mendatangi kediaman informan pada setiap hari Minggu, karena pada hari itu informan libur bekerja dan biasanya berada di rumah.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada informan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam

wawancara terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara yang dibuat sebelum ke lapangan. Jawaban dari informan akan diikuti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pendalaman, sehingga diperoleh informasi sedetail mungkin dari para informan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan alat berupa catatan di lapangan dan alat perekam (*handphone*) guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga informan dapat mengungkapkan jawabannya dari pertanyaan peneliti secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan tentang faktor wanita memilih menjanda pada usia produktif. Wawancara dilakukan pada waktu informan tidak dalam keadaan sibuk dan berada dirumah, seperti sore hari dan setelah sholat magrib, Untuk mendapatkan data peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu dengan informan.

Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan ketika pembuatan proposal untuk penulisan

skripsi dan tahap kedua peneliti lakukan pada waktu penulisan skripsi pada bulan Januari sampai Maret.

c. Studi Dokumen.

Selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan dokumen berupa data yang dikeluarkan oleh RT/RW tentang yaitu kartu keluarga (KK) wanita berstatus janda usia produktif dan data yang berkaitan dengan kondisi geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan agama penduduk diperoleh dari Kantor Lurah Birugo. Melalui teknik ini peneliti dapat menghimpun berbagai informasi dari dokumen yang telah dikeluarkan guna membantu peneliti dalam penulisan laporan yang berkaitan dengan pilihan wanita menjanda pada usia produktif di Kelurahan Birugo.

### **G. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti melakukan triangulasi data, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan untuk mengumpulkan data yang sama. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dilihat lagi dengan observasi. Data dianggap valid apabila dari beberapa orang informan diperoleh data yang sama (mencapai kejenuhan data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat sebuah laporan penelitian.

## H. Analisis Data.

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan model *Interactive Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dimana aktivitas dalam analisis data ini, dilakukan secara terus menerus dan interaktif pada setiap tahap penelitian sampai tahap penelitian ini selesai. Sebagaimana dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para wanita berstatus janda usia produktif yang berada di Kelurahan Birugo. Data yang di peroleh dari lokasi penelitian atau data lapangan tentang pilihan menjanda bagi wanita usia produktif diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan dan merubah data kasar kedalam catatan lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka, untuk penelitian ini hasil yang telah diperoleh dari lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

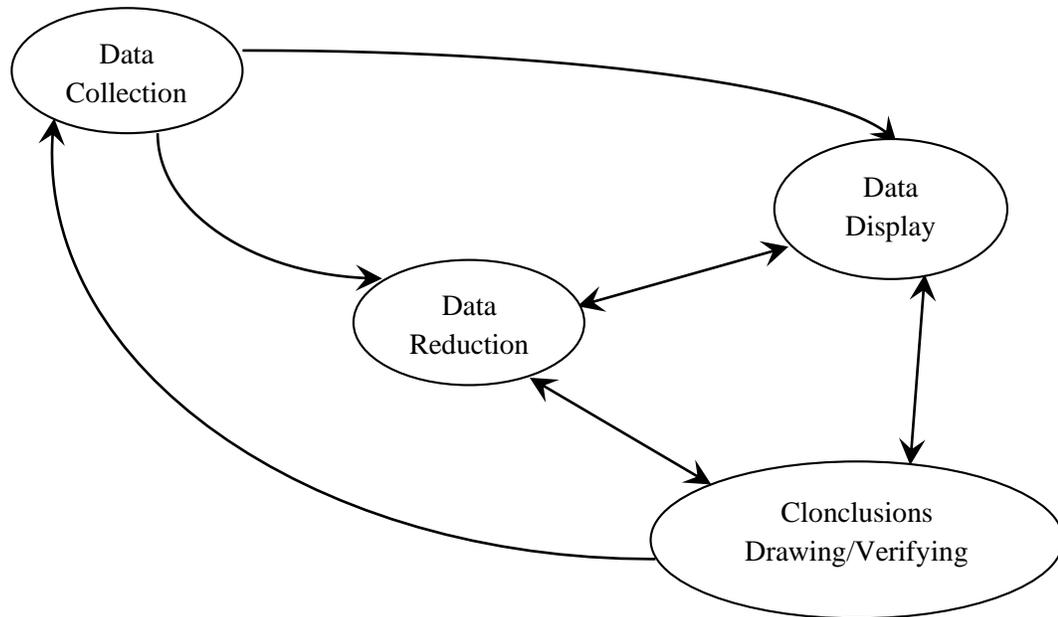
b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dalam bentuk tulisan. Dalam menyajikan data penulis melakukan dengan sangat berhati-hati agar data yang teruji tidak menimbulkan bias yang akhirnya dapat mengurangi kesahihan dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan tentang pilihan menjanda bagi wanita pada usia produktif di Kelurahan Birugo.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, setelah data direduksi dan disajikan kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, penarikan kesimpulan dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan dan meninjau kembali catatan lapangan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dalam mendeskripsikannya sesuai dengan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan akhir diperoleh dengan cara menggabungkan, menganalisis secara keseluruhan data yang didapatkan di lapangan baik hasil dari wawancara, observasi, bahan-bahan dan penunjang lainnya. Kemudian ditulis dalam bentuk laporan akhir yang utuh berupa skripsi tentang pilihan menjanda bagi wanita di Kelurahan Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Komponen-komponen dan model analisis data yang ditulis oleh Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:



**Gambar 1: Skema Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman**